

**PEMBERDAYAAN MUSTAHIK ZAKAT MELALUI PROGRAM BALAI
TERNAK BERKAH HARJO BAZNAS DI KALURAHAN
BANJARHARJO, KALIBAWANG, KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:
Intan Ita Lestary
NIM 22102050050**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP 19750830 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-913/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MUSTAHIK ZAKAT MELALUI PROGRAM BALAI TERNAK BERKAH HARJO BAZNAS DI KALURAHAN BANJARHARJO, KALIBAWANG, KULON PROGO**

yang diperstapkan dan disusun oleh:

Nama : **INTAN ITA LESTARY**
Nomor Induk Mahasiswa : **22102050050**
Telah diujikan pada : **Kamis, 21 Mei 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a1f732acc3f5



Penguji I

Abidah Muffihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a213988acc52



Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a1ce171cfab0



Yogyakarta, 21 Mei 2026

ETN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maruhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a2218f6927c2

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Ita Lestary
NIM : 22102050050
Judul Skripsi : Pemberdayaan Mustahik Zakat Melalui Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS di Kalurahan Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan kurang dari 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pembimbing


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D
NIP. 198108232009011007


Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002

o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Ita Lestary
NIM : 22102050050
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pemberdayaan Mustahik Zakat Melalui Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS di Kalurahan Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Yang menyatakan,




Intan Ita Lestary

NIM 22102050050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Ita Lestary
NIM : 22102050050
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip Nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Yang menyatakan,



Intan Ita Lestary

NIM 22102050050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri, Intan Ita Lestary. Terima kasih telah berproses dan bertumbuh hingga sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tetap kuat, tetap berusaha, dan tidak berhenti untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga setelah ini, hal-hal baik selalu menyertai di setiap langkahmu.
2. Orang tua tercinta, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, yang diam-diam menguatkan di setiap perjalanan. Terima kasih atas pengorbanan yang tak selalu terlihat namun selalu terasa dalam setiap pencapaian, serta dalam harap yang selalu diselipkan di setiap sujud. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kebahagiaan yang tak pernah berujung dan keberkahan yang berlimpah. Pak, Buk Alhamdulillah kini anak pertamamu telah menyelesaikan masa kuliah dan resmi menjadi sarjana pertama di keluarga.
3. Kakung dan Alm. Uti tercinta. Untuk kakung, terima kasih telah menjadi sosok yang penuh ketulusan dalam memberikan dukungan tanpa henti. Untuk Alm. Uti, terima kasih telah memberikan cinta yang tulus serta kenangan indah yang telah ditinggalkan, yang hingga kini selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi untuk tetap melangkah hingga saat ini.

MOTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS. Al-Baqarah : 286)

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah

berjanji bahwa : Fa inna ma'al 'usri yusraa, Inna ma'al 'usri yusraa

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

Jangan takut jatuh, karena yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh.

Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan pertama kita bisa

belajar menemukan jalan yang benar pada langkah berikutnya.

(Buya Hamka)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Mustahik Zakat Melalui Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS Di Kalurahan Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D., selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khotibul Umam, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar dari awal hingga akhir.

6. Seluruh dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Staf tata usaha program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu peneliti dalam mengurus administrasi kampus selama masa perkuliahan.
8. BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Pemerintah Kalurahan Banjarharjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta dukungan data dan informasi selama penelitian berlangsung.
10. Pendamping Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS dan informan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
11. Diri saya sendiri, Intan Ita Lestary, terima kasih telah melangkah meskipun sering merasa lelah, tetap bertahan di setiap proses yang tidak mudah, dan tidak menyerah pada keadaan. Terima kasih karena sudah menyelesaikan perjalanan yang dimulai dengan penuh harapan. Semoga setiap usaha, doa, dan air mata yang menyertai proses ini menjadi langkah menuju kesuksesan di masa depan.
12. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti hingga saat ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan panjang umur, kesehatan, serta perlindungan dari Allah SWT di setiap langkah.

13. Adik tercinta yang selalu hadir memberikan semangat, tawa, dan doa sehingga menjadi penguat dalam setiap proses penyusunan tugas akhir skripsi.
14. Kepada seseorang yang terkasih yang kehadirannya sangat berarti bagi peneliti. Terima kasih telah memberikan doa, semangat, dan dukungan. Kehadiranmu menjadi sumber kekuatan, tempat berbagi cerita, dan rumah untuk pulang di tengah proses yang tidak mudah ini. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat atas kebaikan yang selalu diberikan.
15. Sahabatku Diah Ayuning Tyas yang telah kebersamai peneliti sejak masa SMP hingga saat ini. Terima kasih telah hadir untuk menjadi tempat berbagi cerita, serta senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa bagi peneliti. Kehadiranmu menjadi bagian indah yang tidak akan pernah tergantikan.
16. Sahabatku, Laras Nastiti yang telah kebersamai peneliti sejak masa SMA hingga saat ini. Kehadiranmu sangat berarti bagi peneliti dalam setiap proses kehidupan yang dilalui. Terima kasih telah menjadi tempat untuk saling menguatkan.
17. Sobat kembali berdakwah: Nabillah, Wafiq, Arih, dan Rafidah. Terima kasih telah mengisi perjalanan di bangku perkuliahan dengan canda, cerita, dan kebersamaan selama empat tahun ini.
18. Teman-teman PPS Rumah Zakat: Bella, Firna, Azarine, Aafia, Mustika, Hera, dan Mahendra. Terima kasih atas kerja sama dan pengalamannya selama tiga bulan.

19. Teman-teman nyekripsiku: Meilani, Dida, dan Ririn. Terima kasih atas kebersamaan yang telah dilalui di masa skripsi ini. Terima kasih telah hadir untuk saling menguatkan dan mendoakan.
20. Keluarga besar LP3S UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ruang untuk bertumbuh dan berproses selama dua periode.
21. Teman-teman program studi Ilmu Kesejahteraan angkatan 2022 yang telah mengukir cerita bersama di masa perkuliahan.
22. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, dan kebaikan yang berarti dalam perjalanan ini.
23. Tak lupa, kepada Almamaterku tercinta, khususnya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas setiap ilmu, pengalaman dan ruang belajar yang menjadi bagian penting di masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Mei 2026



Intan Ita Lestary

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial di Provinsi D.I. Yogyakarta khususnya di Kabupaten Kulon Progo. Dalam ajaran Islam, zakat menjadi salah satu instrumen untuk menanggulangi kemiskinan yang dilakukan melalui pemberdayaan mustahik zakat, salah satunya melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS yang merupakan binaan BAZNAS Pusat yang berkolaborasi dengan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo. Adanya program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan khususnya di Kabupaten Kulon Progo, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan masih terdapat berbagai kendala sehingga program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS belum sepenuhnya memberikan perubahan yang optimal terhadap kesejahteraan mustahik zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tahapan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS serta mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori tahapan pemberdayaan yang dikemukakan Isbandi Rukminto Adi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan telah dilakukan melalui tahap persiapan, pengkajian, perencanaan, formulasi rencana aksi, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan tahap terminasi belum dapat dilaksanakan karena mustahik zakat belum mencapai kemandirian sehingga masih membutuhkan pendampingan. Faktor pendukung mencakup adanya dukungan dari BAZNAS dan pemerintah Kalurahan Banjarharjo. Adapun faktor penghambatnya meliputi tingginya angka kematian domba, harga domba yang tidak stabil, serta jarak kandang yang jauh dari rumah, sehingga menyebabkan tujuan dari program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS belum tercapai secara optimal.

Kata kunci: BAZNAS; Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS; Mustahik Zakat; Pemberdayaan; Zakat Produktif

ABSTRACT

Poverty remains a social problem in the Special Region of Yogyakarta, particularly in Kulon Progo Regency. In Islamic teachings, zakat is one of the instruments used to alleviate poverty through the empowerment of zakat beneficiaries (mustahik), one of which is implemented through the BAZNAS Berkah Harjo Livestock Center Program, a program fostered by the Central BAZNAS in collaboration with the Kulon Progo Regency BAZNAS. The existence of this program is expected to improve welfare and economic independence in order to reduce poverty rates, especially in Kulon Progo Regency. However, field findings indicate that there are still various obstacles in the implementation of empowerment, so the BAZNAS Berkah Harjo Livestock Center Program has not yet fully provided optimal changes to the welfare of zakat beneficiaries. This study aims to analyze the stages of empowering zakat beneficiaries through the BAZNAS Berkah Harjo Livestock Center Program and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the empowerment process. The analysis in this study uses the empowerment stages theory proposed by Isbandi Rukminto Adi. The research method employed is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, and the validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results of the study show that the empowerment process has been carried out through the stages of preparation, assessment, planning, formulation of action plans, implementation, and evaluation, while the termination stage has not yet been implemented because the zakat beneficiaries have not achieved independence and still require assistance. Supporting factors include support from BAZNAS and the Banjarharjo Village Government. Meanwhile, the inhibiting factors include the high mortality rate of sheep, unstable sheep prices, and the long distance between the livestock sheds and the beneficiaries' homes. As a result, the objectives of the BAZNAS Berkah Harjo Livestock Center Program have not been achieved optimally.

Keywords: BAZNAS; BAZNAS Berkah Harjo Livestock Center Program; Zakat Beneficiaries; Empowerment; Zakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kajian Teori.....	18
1. Teori Pemberdayaan	18
2. Teori Zakat Produktif.....	26
G. Metodologi Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Lokasi Penelitian	30
3. Fokus Penelitian.....	30
4. Teknik Penentuan Informan.....	31
5. Teknik Pengumpulan Data.....	32

6. Teknik Analisis Data.....	34
7. Metode Keabsahan Data	37
H. Sistematika Pembahasan	39

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Kalurahan Banjarharjo	41
1. Sejarah Kalurahan Banjarharjo.....	41
2. Kondisi Geografis.....	43
3. Kondisi Demografis.....	45
4. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat	50
B. Profil Pemerintah Kalurahan Banjarharjo	53
1. Struktur Pemerintah Kalurahan Banjarharjo	53
2. Visi dan Misi.....	55
C. Profil BAZNAS Kabupaten Kulon Progo	59
1. Struktur Pengurus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Periode 2022-2027	59
2. Visi dan Misi.....	61
D. Profil Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS	62
1. Sejarah Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS	62
2. Kriteria Penerima Manfaat	64
3. Struktur Kepengurusan Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS	66
4. Aktivitas Kegiatan Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS	68

BAB III PEMBAHASAN

A. Tahapan Pemberdayaan Mustahik Zakat Melalui Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.....	70
1. Tahap Persiapan (<i>Engagement</i>)	70
2. Tahap Pengkajian (<i>Assesment</i>)	78
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program	83
4. Tahap Formulasi Rencana Aksi	86
5. Tahap Pelaksanaan Program	90
6. Tahap Evaluasi.....	100
7. Tahap Terminasi.....	103

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Mustahik Zakat Melalui Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS	104
1. Faktor Pendukung	104
2. Faktor Penghambat	110

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA.....	122
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	127
--------------------------------	------------

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	127
a. Pengurus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo	127
b. Pihak Kalurahan Banjarharjo.....	129
c. Pendamping Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS	130
d. Anggota Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.....	132
Lampiran 2: Dokumentasi.....	134
a. Sarana dan Prasarana	134
b. Dokumentasi Wawancara	136
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	138
a. Surat izin penelitian untuk pihak BAZNAS Kabupaten Kulon Progo	138
b. Surat izin penelitian untuk pihak Kalurahan Banjarharjo.....	139
Lampiran 4: Hasil Cek Plagiarisme	140
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Padukuhan di Kalurahan Banjarharjo	44
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	46
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	46
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	48
Tabel 7. Struktur Kepengurusan Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tahapan Pemberdayaan oleh Isbandi Rukminto Adi	21
Gambar 1. 2 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman	35
Gambar 2. 1 Peta Kalurahan Banjarharjo	43
Gambar 2. 2 Struktur Pemerintah Kalurahan Banjarharjo	53
Gambar 2. 3 Struktur BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Periode 2022-2027.....	59
Gambar 3. 1 Proses Seleksi Wawancara Calon Pendamping	73
Gambar 3. 2 Survei Penentuan Lokasi Pemberdayaan	78
Gambar 3. 3 Launching Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS	92
Gambar 3. 4 Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak	94
Gambar 3. 5 Kegiatan Pemeliharaan Ternak oleh Mustahik zakat	95
Gambar 3. 6 Penyerahan Hasil Penjualan Kotoran Ternak	97
Gambar 3. 7 Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dengan Pendamping.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini dilatarbelakangi karena sumber daya dan jumlah lapangan pekerjaan yang masih rendah.¹ Sedangkan di tingkat kabupaten, persentase kemiskinan tertinggi ditempati oleh Kabupaten Kulon Progo yang berada di sisi barat Provinsi D.I. Yogyakarta dengan persentase mencapai sebesar 14,53%.² Faktor penyebab tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo yaitu keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap rendahnya kemampuan dalam memperoleh pendapatan sehingga masyarakat akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya, rendahnya tingkat pendidikan, pengangguran, dan jumlah penduduk yang tinggi.³

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang bersifat multidimensional sehingga memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti keterbatasan akses pendidikan, kesehatan,

¹ Ayu Salsabilla, Indri Arrafi Juliannisa, dan Nunuk Triwahyuningtyas, “Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Ikra-Ith Ekonomika* 5, no. 2 (2022): 96–105.

² Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota, BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyIzI=/persentase>.

³ Oktaria Denanda Christi, Suryo Sakti Hadiwijoyo, dan Daru Purnomo, “Analisis Determinan Kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2018-2022,” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 1558–74.

pekerjaan yang layak, rentan terhadap permasalahan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, upaya penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan secara komprehensif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dasar hukum yang menjadi landasan dalam mengatur penanggulangan kemiskinan di Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.⁴ Aturan hukum tersebut menjelaskan bahwasanya pemerintah, pemerintah daerah, dan warga negara Indonesia memiliki keterlibatan langsung dalam menangani kemiskinan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kearifan lokal di setiap wilayah.

Penanggulangan kemiskinan juga diatur dalam ajaran agama Islam. Salah satu instrumen yang efektif untuk menanggulangi kemiskinan dalam ajaran Islam yaitu melalui ibadah zakat. Zakat merupakan ibadah yang dinilai strategis untuk meningkatkan kesejahteraan umat karena zakat tidak hanya bernilai ibadah, namun dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵ Zakat wajib dilaksanakan oleh umat muslim yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh syariat Islam, sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 43.⁶

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

⁴ Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin (Jakarta, 2011) <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>.

⁵ Ahmad Mundir dkk., “Peran Ekonomi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat,” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 33–44.

⁶ Terjemahan QS. Al-Baqarah Ayat 43,” diakses 30 Maret 2026, <https://quran.com/id/sapi-betina/43-45>.

Artinya:

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, serta rukuklah beserta orang yang rukuk.

Berdasarkan ayat tersebut, telah dijelaskan secara tegas dalam Al-Qur'an bahwasanya umat Islam memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan salah satunya yaitu menunaikan zakat. Zakat merupakan ibadah yang dapat ditinjau melalui dua aspek, yaitu secara vertikal dan horizontal. Aspek secara vertikal dimaknai sebagai bentuk manifestasi dari kepatuhan umat-Nya kepada Allah SWT. Adapun aspek secara horizontal, zakat merepresentasikan bentuk nilai kepedulian sosial yang diwujudkan melalui sikap saling tolong menolong terhadap umat sesama manusia.⁷ Dengan demikian, zakat merupakan bentuk ibadah yang menggabungkan antara aspek vertikal kepada Allah dan aspek horizontal kepada sesama manusia.

Pada bidang sosial ekonomi, zakat memiliki peran untuk mengantisipasi terjadinya penumpukan harta atau kekayaan serta mewajibkan kepada orang kaya untuk menyalurkan harta yang dimilikinya kepada golongan orang yang kurang mampu, sehingga zakat dapat memberikan manfaat untuk mengurangi kemiskinan.⁸ Selain itu, zakat juga dinilai sebagai ibadah yang dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan perkembangan usaha di tingkat mikro, membuka

⁷ M Yusuf K, Achmad Abubakar, dan Muhsin Mahfudz, "Zakat : Solusi Pengentasan Kemiskinan dalam Al- Qur'an (Kajian Ketaatan Hamba atas Perintah Rabbnya)," *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 183–92.

⁸ Dyah Suryani dan Lailatul Fitriani, "Peran Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 43–62.

peluang untuk melakukan kegiatan yang bernilai ekonomi, serta dapat meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat.⁹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. BAZNAS berstatus sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri.¹⁰ Peran BAZNAS dalam melakukan pengelolaan zakat diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.¹¹ Struktur BAZNAS terdiri dari tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing di setiap tingkatannya agar pengelolaan zakat dapat dilakukan secara efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di setiap wilayah.

BAZNAS melaksanakan peran strategis dalam mengelola zakat melalui implementasi program yang efektif untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, serta mengurangi kesenjangan.¹² Peran tersebut menjadi penting karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi zakat yang besar untuk dikembangkan secara optimal. Secara nasional, potensi zakat di Indonesia saat ini

⁹ Mohammad Haikal dan Musradinur, "Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Aceh," *At-Tasyri' Jurnal Imliah Prodi Muamalah* 15, no. 2 (2023).

¹⁰ Achmad Yusuf dan Masruchin, "Analisis Optimalisasi, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sidoarjo," *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 5, no. 2 (2021): 146–53.

¹¹ UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

¹² Windy Fuji Astuti dan Naufal Kurniawan, "Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Jakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 2, no. 2 (2023): 125–37.

sebesar 327 *triliun* rupiah.¹³ Besarnya potensi zakat tersebut dapat dimaknai bahwasanya ketika zakat disalurkan dan dimanfaatkan dengan tepat maka dapat memberikan kontribusi dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Model pengelolaan zakat di Indonesia terbagi menjadi dua kategori yakni secara konsumtif yang bersifat jangka pendek dan secara produktif yang bersifat jangka panjang. Pengelolaan zakat secara konsumtif merupakan bentuk penyaluran zakat yang dilakukan secara langsung kepada mustahik zakat untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pendistribusian zakat konsumtif hanya bersifat untuk jangka pendek.¹⁴ Sedangkan pengelolaan zakat produktif dilakukan dengan memberikan bantuan kepada mustahik zakat berupa kegiatan yang bersifat produktif. Hal ini dilakukan dengan harapan mustahik zakat dapat meningkatkan kemampuan untuk melakukan pengelolaan terhadap dana zakat yang diberikan.

BAZNAS Kabupaten Kulon Progo merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan secara transparansi di tingkat kabupaten. Pada tahun 2025, BAZNAS Kabupaten Kulon Progo mendapatkan piagam penghargaan dalam BAZNAS Awards.¹⁵ Program yang dilaksanakan oleh

¹³ Muhammad Hasbi Zaenal dkk., *Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Skema Istitsmar Dana Zakat* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2023), <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1762-potensi-peningkatan-kesejahteraan-mustahik-melalui-skema-istitsmar-dana-zakat>.

¹⁴ M. Saiyid Mahadhir dan Ahmad Arifai, “Zakat Produktif dalam Tinjauan Hukum Islam,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2021): 179–90.

¹⁵ Daftar Penghargaan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, <https://kabkulonprogo.baznas.go.id/penghargaan>.

BAZNAS Kabupaten Kulon Progo bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi angka kemiskinan khususnya di Kabupaten Kulon Progo. Salah satunya diberikan dalam bentuk bantuan pemberdayaan melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memberikan kekuatan pada kelompok rentan atau lemah yang mengalami kemiskinan agar dapat mencapai perubahan sosial, yaitu menjadi masyarakat yang berdaya, mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar, memiliki kemampuan untuk mengakses sumber yang bersifat produktif untuk keberlangsungan hidupnya, serta berperan aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupannya.¹⁶ Dalam implementasinya, pemberdayaan dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti penyadaran, peningkatan kapasitas, pendampingan, hingga penguatan kapasitas. Hal ini dilakukan agar harapannya masyarakat dapat meningkatkan kondisi kesejahteraannya. Oleh karena itu, tahapan pemberdayaan perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai secara optimal.

Pada tanggal 14 Desember 2023, BAZNAS pusat bersama BAZNAS Kabupaten Kulon Progo telah meluncurkan program pemberdayaan melalui Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS sebagai bentuk pengelolaan zakat produktif yang mengolaborasikan antara kewirausahaan dengan memanfaatkan peluang di sektor peternakan. Pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (PT Refika Aditama, 2014).

Harjo BAZNAS menjadi solusi alternatif dalam mengoptimalkan pendistribusian zakat secara adil dan merata. Secara jangka pendek, program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi bagi mustahik zakat sebagai penerima manfaat. Sedangkan secara jangka panjang, program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS memiliki tujuan utama yaitu untuk memastikan bahwa mustahik zakat sebagai penerima manfaat dapat mencapai kemandirian tanpa bergantung pada bantuan zakat secara terus menerus.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Romi Andika pada tahun 2023 yang berjudul “Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Siak di Desa Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam”, dijelaskan bahwa pengelolaan Balai Ternak belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak BAZNAS dan UPZ, serta kurangnya pengetahuan dari penanggung jawab sehingga mustahik belum bisa mencapai target.¹⁸ Hal tersebut membuktikan bahwa tahapan pemberdayaan perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa program Balai Ternak BAZNAS merupakan program pendayagunaan zakat produktif yang tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan ekonomi kepada mustahik zakat, namun juga menekankan pada proses pemberdayaan agar mustahik dapat meningkatkan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyanta selaku Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, pada hari Senin 8 September 2025.

¹⁸ Romi Andika, “Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Siak di Desa Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

kesejahteraan dan kemandirian. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan mengenai pelaksanaan tahapan pemberdayaan yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak SU selaku ketua Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS yang mengatakan bahwasannya program Balai Ternak Berkah Harjo belum bisa memberikan hasil yang maksimal untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota.¹⁹ Pada kondisi tersebut, maka akan menyebabkan munculnya kebutuhan untuk mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Mustahik Zakat Melalui Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS di Kalurahan Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan mustahik zakat yang dilakukan melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS?

¹⁹ Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak SU selaku ketua Balai Ternak Berkah Harjo, pada hari Minggu 23 Oktober 2026.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, untuk:

1. Menganalisis tahapan dalam pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.
2. Menganalisis faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan kajian literatur keilmuan bagi para akademisi terutama dalam konteks pemberdayaan yang dilakukan melalui pemanfaatan zakat produktif yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anggota Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta memberikan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pelaksanaan pemberdayaan melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai.

b. Bagi BAZNAS

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pendayagunaan zakat produktif melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS di Kabupaten Kulon Progo.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai contoh bagi wilayah khususnya yang ada di Yogyakarta dalam mengimplementasikan program zakat produktif melalui program pemberdayaan. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk merumuskan kebijakan yang strategis mengenai pengelolaan zakat produktif sehingga dapat mendukung upaya dalam mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai tahapan pemberdayaan serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan mustahik zakat di program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan pengembangan program pemberdayaan yang berbasis masyarakat, serta menjadi penelitian lanjutan dengan topik yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat ulasan terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat

ini.²⁰ Penelitian ini berfokus pada proses pemberdayaan mustahik zakat yang dilakukan melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS. Pada penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan pembahasan yang fokus terhadap tahapan pemberdayaan mustahik zakat khususnya di program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS yang berada di Kalurahan Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Berikut kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti:

Pertama, penelitian oleh Yogi Iballudin, M. Munandar Sulaeman, dan Lilis Nurlina dengan judul “Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu (Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar)” tahun 2022. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan subjek yaitu peternak di Desa Cilembu dan objek penelitian yaitu pendampingan intensif dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk menganalisis topik penelitian, peneliti menggunakan teori pendampingan dan teori modal sosial.

Temuan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Azhar adalah lembaga filantropi yang berada di bawah Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar dengan tujuan untuk mengoptimalkan pendayagunaan dana ZIS yang dialokasikan bagi kaum duafa melalui program pemberdayaan. Program pemberdayaan yang dilakukan melalui lima tahapan, yaitu *assesment*, perencanaan, pelaksanaan dan pendampingan, *monitoring* dan evaluasi, serta terminasi. Pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan dengan pendampingan secara intensif sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan, yaitu

²⁰ Anggi Jatmiko dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2025. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2025).

peningkatan kapasitas peternak, peningkatan ekonomi, terciptanya perubahan sosial di masyarakat.²¹ Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya, yaitu menitikberatkan pada pendampingan intensif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada tahapan pemberdayaan melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

Kedua, skripsi oleh Romi Andika dengan judul “Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Siak di Desa Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam” tahun 2023. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu pihak BAZNAS Siak dan mustahik sebagai penerima manfaat, sedangkan objek penelitiannya yaitu Evaluasi pendayagunaan zakat produktif melalui program Balai Ternak BAZNAS Siak.

Temuan dari penelitian tersebut yaitu pengelolaan Balai Ternak belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak BAZNAS dan UPZ, serta kurangnya pengetahuan dari penanggung jawab sehingga mustahik belum bisa mencapai target.²² Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya, yaitu evaluasi pendayagunaan zakat produktif melalui program Balai Ternak BAZNAS Siak. Sedangkan objek penelitian yang akan

²¹ Yogi Iballudin, M. Munandar Sulaeman, dan Lilis Nurlina, “Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar,” *Jurnal Triton* 13, no. 1 (2022): 52–66.

²² Andika, Romi “Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Siak di Desa Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

dilakukan oleh peneliti yaitu tahapan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

Ketiga, Ahmad Fatoni dan Kurnia Dwi Sari Utami dengan judul “Pemberdayaan Mustahik melalui Program Balai Ternak BAZNAS di Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh” tahun 2024. Penelitian tersebut memiliki fokus dengan subjek penelitian yaitu mustahik dan objek penelitiannya yaitu pemberdayaan yang dilakukan melalui program Balai Ternak BAZNAS di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan penjelasan dan melakukan analisis data yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Temuan dari penelitian tersebut yaitu program balai ternak BAZNAS yang dilaksanakan di Pidie Jaya sudah diinisiasi sejak 26 September 2019 dengan kegiatan utama yaitu melakukan pendayagunaan aset produktif serta peningkatan sarana produksi, menginisiasi program usaha di sektor peternakan, membangun sentra produksi, dan perluasan pasar. Sedangkan kegiatan pendukung yang dilakukan, yaitu melakukan administrasi, pengelolaan keuangan, dan peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan secara terstruktur. Balai ternak di Pidie Jaya Aceh juga menerapkan sistem pertanian terpadu (*integrated farming*) antara lain budidaya udang, semangka, jagung, cabai, dan produksi pupuk kompos.²³ Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta.

²³ Ahmad Fatoni dan Kurnia Dwi Sari Utami, “Pemberdayaan Mustahik melalui Program Balai Ternak Baznas di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 376–82.

Keempat, penelitian oleh Selvi Firlina dan Delima Afriyanti dengan judul “Implementasi Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Pekanbaru Makmur Pada BAZNAS Kota Pekanbaru” tahun 2024. Penelitian ini fokus dengan subjek penelitian yaitu mustahik sebagai pelaku UMKM dan pihak BAZNAS Kota Pekanbaru yang bertanggung jawab dalam kegiatan pemberdayaan, sedangkan objek penelitiannya yaitu pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan zakat produktif. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif. Untuk menganalisis fenomena yang diteliti, penelitian tersebut menggunakan teori zakat produktif sebagai landasan analisis.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu mustahik yang tergabung dalam program Pekanbaru Makmur telah mengalami perubahan dan kemajuan dalam menjalankan usahanya, hal ini sebagai bukti bahwa pendayagunaan zakat produktif melalui program Pekanbaru Makmur telah terealisasi dengan baik. Selain itu terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan. Faktor internal yang menjadi penghambat pelaksanaan yaitu rendahnya pengetahuan mustahik untuk mengembangkan usahanya serta adanya kesulitan untuk mengajak mustahik sebagai pelaku UMKM untuk saling bekerja sama. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu rendahnya pengetahuan manajemen strategi dan pengetahuan teknologi sehingga memberikan pengaruh dalam memperluas pasar.²⁴ Perbedaan penelitian terletak pada program dan penerima

²⁴ Selvi Firlina dan Delima Afriyanti, “Implementasi Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Pekanbaru Makmur Pada BAZNAS Kota Pekanbaru,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 91–97.

manfaat, yaitu program Pekanbaru Makmur dengan sasaran pelaku UMKM, sedangkan penelitian ini berfokus pada program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS dengan sasaran mustahik zakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Annida Karimah Anandhi dan Muhtadi tahun 2023 dengan judul “Peran BAZNAS dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu mustahik sebagai penerima bantuan program *ZChicken* dan pihak BAZNAS sebagai pelaksana program, sedangkan objek penelitiannya yaitu peran BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Untuk menganalisis fenomena yang diteliti, penelitian tersebut menggunakan teori peran pekerja sosial oleh Jim Ife dan teori indikator hasil pemberdayaan menurut Sumodiningrat.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki peran sebagai pekerja sosial fasilitatif, edukatif, representatif, dan teknis. Pemberdayaan yang dilakukan melalui program *Z-Chicken* memberikan dampak positif bagi mustahik, antara lain berkurangnya angka kemiskinan yang dibuktikan dengan jumlah anggota yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta beberapa anggota dapat membayar hutang yang dimilikinya, mulai dapat berinovasi terhadap menu sehingga dapat menarik konsumen. Anggota kelompok juga sering melakukan diskusi bersama terkait pengalaman yang dimilikinya sehingga anggota kelompok yang memiliki kesulitan dapat diselesaikan secara bersama. Anggota kelompok saat ini juga memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan terhadap modal usaha melalui pencatatan dan pelaporan omzet yang diperoleh di setiap harinya. Selain itu, anggota kelompok saat ini juga sering

melaksanakan kegiatan yang bersifat sosial.²⁵ Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada peran BAZNAS sebagai pekerja sosial dan dampak dari pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan, sedangkan penelitian ini fokus pada tahapan pemberdayaan mustahik zakat serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

Keenam, penelitian oleh Ajat Sudrajat dengan judul “*The Effect of the Breeder Empowerment Program on Poverty Alleviation (Case Study of Balai Ternak BAZNAS in Purworejo Regence, Central Java Province)*” tahun 2024. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu mustahik sebagai penerima manfaat, sedangkan objek penelitiannya yaitu pengaruh program pemberdayaan peternak terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Teori yang digunakan yaitu teori pengentasan kemiskinan berbasis pendapatan (*Income Based Poverty Theory*). Hasil dari penelitian tersebut yaitu pemberdayaan melalui balai ternak BAZNAS efektif menurunkan kemiskinan pedesaan hingga 50%, serta mendorong perubahan mustahik zakat menjadi muzaki sebesar 10,3%.²⁶ Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yaitu metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.

²⁵ Annida Karimah Anandhi dan Muhtadi, “Peran Baznas dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik,” Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 4, no. 2 (2023): 118–28.

²⁶ Ajat Sudrajat, “*The Effect of the Breeder Empowerment Program on Poverty Alleviation (Case Study of Balai Ternak BAZNAS in Purworejo Regency, Central Java Province)*,” *International Journal of Zakat* 9, no. 1 (2024): 80–92.

Ketujuh, skripsi oleh Fitri Rahmawati dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik” tahun 2024. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu mustahik sebagai penerima manfaat, sedangkan objek penelitiannya yaitu pengelolaan zakat produktif. Jenis penelitian tersebut yaitu kualitatif deskriptif. Untuk menganalisis fenomena yang diteliti, penelitian tersebut menggunakan teori efektivitas, teori fungsi pengelolaan, dan teori zakat produktif.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa program balai ternak BAZNAS berpengaruh untuk meningkatkan ekonomi mustahik melalui bantuan ternak, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Penerima manfaat yang berstatus mustahik zakat kini sudah berubah menjadi muzaki.²⁷ Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Purworejo sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo.

Kedelapan, tesis oleh Iklas Transada dengan judul “Analisis Keberhasilan Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah” tahun 2025. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu mustahik sebagai penerima manfaat yang memiliki keterlibatan dalam program balai ternak, sedangkan objek dalam penelitian tersebut yaitu tingkat keberhasilan program balai ternak BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan landasan teori pemberdayaan menurut Deepa Narayan dalam *Empowerment and*

²⁷ Fitri Rahmawati, “Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik” (Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024).

Poverty Reduction: A Source Book. Hasil dari penelitian tersebut yaitu program Balai Ternak BAZNAS dibentuk sebagai respons atas keterbatasan akses modal, pengetahuan, dan pasar, serta diimplementasikan melalui tahapan yang terstruktur dan berdampak positif.²⁸ Adapun perbedaan penelitian terletak pada desain penelitian. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan evaluatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan uraian kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang sebelumnya belum pernah diteliti. Peneliti menyimpulkan bahwa kebaruan penelitian (*novelty*) pada objek, teori, dan lokasi penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu tahapan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS yang dianalisis dengan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi. Sedangkan lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS yang berada di Kalurahan Banjarharjo, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

F. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konsep, pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah *empowerment* dalam Bahasa Inggris, yang berasal dari kata *power* yang berarti

²⁸ Iklas Transada, "Analisis Keberhasilan Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

kekuatan atau kekuasaan.²⁹ Jika berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki arti sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan secara bahasa, pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses atau cara untuk memberdayakan.³⁰ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang dilaksanakan secara sistematis dan bertahap dengan tujuan agar masyarakat dapat mengubah keadaannya menjadi lebih berdaya dan mandiri.

Menurut *World Bank*, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan akses dan kemampuan yang ditujukan untuk kelompok rentan agar memiliki kemampuan dan mampu menyampaikan pendapat, serta memiliki keberanian untuk memilih suatu tindakan yang terbaik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat.³¹ Sumodiningrat menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap sumber secara menyeluruh sehingga dapat menumbuhkan keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Konsep pemberdayaan menurut Gunawan Sumodiningrat ditinjau menjadi tiga sisi, yaitu pentingnya membangun lingkungan yang kondusif, memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat, dilaksanakan melalui

²⁹ Hairudin La Patilaya dkk., “Pemberdayaan Masyarakat,” PT. Global Eksekutif Teknologi (Sumatera Barat, 2022), hlm 2.

³⁰ KBBI Daring, ‘Arti Kata Daya,’ diakses 19 November 2025, <https://kbbi.web.id/daya>.

³¹ Sri Handini, Sukesni, dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir Pantai* (Surabaya: Scopindo, 2019).

pengembangan ekonomi rakyat.³² Isbandi Rukminto Adi menyebutkan bahwa pemberdayaan terdiri dari tujuh tahapan yang dilakukan secara sistematis dan saling berkaitan, yang terdiri dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, formulasi rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi.³³ Tahapan pemberdayaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian pemberdayaan yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi, baik secara individu maupun kelompok terutama bagi kelompok yang rentan atau lemah agar memiliki kekuatan dan kapasitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka mendapatkan kebebasan, meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap sumber secara menyeluruh sehingga dapat menumbuhkan keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat.

b. Tahapan Pemberdayaan

Teori tahapan pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka pemikiran Isbandi Rukminto Adi. Alasan peneliti menggunakan teori tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi karena teori tersebut memiliki keterkaitan dengan disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial yang merupakan landasan akademik peneliti. Tahap

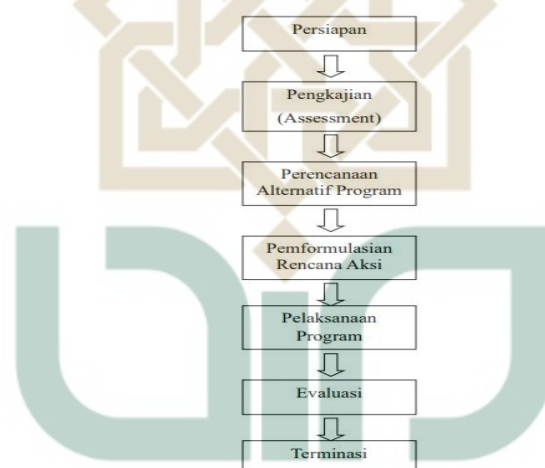
³² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

³³ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002).

pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi memberikan kerangka intervensi yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada keterlibatan masyarakat, yang dimulai dari tahap persiapan atau *engagement* dan diakhiri dengan tahap terminasi. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan untuk menelaah proses pemberdayaan yang dilakukan di program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

Teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi diuraikan menjadi tujuh tahapan yang dilaksanakan secara terstruktur, yaitu.³⁴

Gambar 1. 1 Tahapan Pemberdayaan oleh Isbandi Rukminto Adi



Sumber: Diolah dari Buku Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan (Isbandi Rukminto Adi)

1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahap awal dalam proses pelaksanaan yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan, kegiatan difokuskan pada dua aspek utama yaitu kesiapan petugas dan kesiapan lapangan. Persiapan petugas dilaksanakan oleh *community worker* dengan tujuan memudahkan dalam menyatukan pendapat antar anggota yang memiliki peran sebagai penerima manfaat terkait model pemberdayaan yang akan

³⁴ *Ibid.*

digunakan ketika pelaksanaan pemberdayaan berlangsung. Bentuk persiapan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu memberikan pelatihan awal agar *community worker* dapat memperoleh pemahaman terkait program pemberdayaan yang akan dilaksanakan dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan

Sedangkan persiapan lapangan bertujuan untuk memastikan kesiapan lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Pada tahap persiapan lapangan, *community worker* akan melakukan identifikasi terhadap permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh komunitas sasaran sehingga dapat diketahui apakah komunitas sasaran layak untuk diberdayakan atau tidak dan memastikan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan tepat sasaran. Bentuk persiapan yang harus dilakukan pada tahap persiapan lapangan, yaitu *community worker* membantu mengurus perizinan dari berbagai pihak terkait, menjalin hubungan atau relasi dengan pihak tokoh masyarakat agar dapat membangun kontak awal sehingga dapat menumbuhkan kedekatan dengan penerima manfaat.³⁵

2) Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Tahap pengkajian merupakan tahap pemberdayaan untuk menggali informasi mengenai permasalahan, kebutuhan yang diperlukan, dan potensi yang dimiliki oleh penerima manfaat. Pada tahap pengkajian atau *assesment*, tidak hanya melibatkan petugas atau pendamping saja namun sudah mulai melibatkan masyarakat atau komunitas sasaran untuk terlibat secara aktif dalam proses mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Pada tahap pengkajian atau

³⁵ *Ibid.* hlm.206

assesment dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, dan Threat*), metode delphi, FGD (*Forum Group Discussion*), curah pendapat, atau *nominal group process*. Ketika melakukan *assesment*, *community worker* akan memberikan fasilitas kepada penerima manfaat untuk menentukan prioritas permasalahan yang akan ditindaklanjuti dalam tahap perencanaan alternatif program.³⁶

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Ketika tahap perencanaan alternatif program dilaksanakan, petugas mulai melibatkan komunitas sasaran dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi dan menentukan program yang relevan sebagai bentuk solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pada tahap perencanaan alternatif program, petugas berperan sebagai fasilitator untuk membantu komunitas sasaran membahas program apa yang sesuai untuk dilakukan.³⁷

4) Tahap Membuat Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap membuat formulasi rencana aksi, komunitas sasaran akan dibantu oleh fasilitator untuk menentukan gagasan dan tujuan dari pelaksanaan program pemberdayaan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang yang kemudian diformulasikan ke dalam bentuk tulisan. Apabila penerima manfaat membutuhkan dana untuk pelaksanaan program pemberdayaan, maka fasilitator

³⁶ *Ibid.* hlm.208

³⁷ *Ibid.* hlm.210

akan memberikan bantuan untuk menyusun proposal pengajuan dana yang ditujukan untuk pihak-pihak tertentu.³⁸

5) Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan pemberdayaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Apabila terjadi pertentangan karena program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat, maka strategi yang harus dilakukan oleh *community worker* adalah mengulang dari tahap persiapan lapangan, dengan menguatkan hubungan awal agar terbentuk hubungan kepercayaan dan dapat meningkatkan kedekatan.³⁹

6) Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi adalah proses yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan sehingga dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan maupun pengembangan program yang lebih efektif. Evaluasi program dilakukan dengan melibatkan fasilitator dan penerima manfaat untuk bekerja sama dalam mengawasi pelaksanaan program pemberdayaan yang sedang dilaksanakan. Pada tahap evaluasi, jika capaian program tidak memenuhi target yang telah ditetapkan maka strategi yang dilakukan yaitu melakukan *assesment* ulang terhadap permasalahan yang dirasakan oleh penerima manfaat maupun terhadap ketersediaan sumber daya.⁴⁰

³⁸ *Ibid.* hlm.211

³⁹ *Ibid.* hlm. 213

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 213

7) Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi, dilakukan pemutusan hubungan antara *community worker* dengan penerima manfaat sebagai bagian akhir dari tahapan pemberdayaan. Tahap pemutusan hubungan biasanya dilakukan ketika sudah melebihi jangka waktu yang disepakati dalam proses pemberdayaan. Selain itu juga dilakukan ketika dana yang diberikan sudah selesai dan tidak ada penyambung dana. Pada tahap ini biasanya *community worker* tetap melakukan kontak namun intensitasnya dikurangi secara perlahan.⁴¹

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat membantu dan memperlancar dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan sehingga tujuan program pemberdayaan dapat tercapai secara optimal. Berikut faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi:⁴²

- a) Adanya kerja sama agar dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat
- b) Adanya peran edukasional yang dilakukan oleh *community worker*
- c) Adanya peran fasilitator yang dilakukan oleh *community worker*

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan sehingga memengaruhi keberlangsungan

⁴¹ *Ibid.* hlm. 214

⁴² Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013).

program pemberdayaan yang dilaksanakan. Berikut faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi:⁴³

- a) Tidak ada kerja sama
- b) Pertentangan antar kelompok warga
- c) Rendahnya partisipasi

2. Teori Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Secara bahasa, zakat memiliki arti membersihkan atau mensucikan, tumbuh, berkembang, bertambah, atau kesuburan.⁴⁴ Sedangkan secara bahasa, kata zakat berasal dari bahasa Arab yang merupakan masdar dari kata “Zaka” yang mengandung lima arti, yaitu *al-thuhr* yang berarti bersih, *al-ziyadah* yang berarti bertambah, *al-nama'* yang berarti tumbuh atau berkembang, *al-barokah* yang berarti berkat, dan *al-madh* yang berarti pujian.⁴⁵ Secara fikih, zakat diartikan sebagai kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kepada golongan orang-orang yang berhak menerima.⁴⁶ Sedangkan kata produktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti menghasilkan atau menguntungkan.⁴⁷ Pendayagunaan zakat produktif dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan hasil yang lebih

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Kementerian Agama RI, “Standarisasi Manajemen Zakat,” Dirjen Bimas Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2007.

⁴⁵ Departemen Agama RI, “Fiqh Zakat,” Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2009.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Arti Kata Produktif, diakses 29 Mei 2026, <https://kbbi.web.id/produktif>.

luas untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Zakat produktif biasanya didistribusikan melalui pemberian modal untuk menjalankan usaha, pemberian pelatihan keterampilan, pendampingan program pemberdayaan, serta penyediaan fasilitas pendukung.⁴⁸ Konsep pengelolaan zakat produktif telah menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mustahik zakat.

b. Mustahik Zakat Produktif

Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (Perbaznas) Nomor 3 tahun 2018 disebutkan bahwa pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilakukan sesuai dengan syariat agama Islam dan peraturan perundang-undangan.⁴⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mustahik memiliki arti sebagai orang yang berhak.⁵⁰ Mustahik zakat merupakan orang yang berhak untuk menerima zakat sesuai dengan syarat yang ditetapkan menurut ajaran Islam. Golongan penerima zakat disebutkan secara rinci pada Qs. At-Taubah ayat 60:⁵¹

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁸ Syafira Sardini dan Imsar, “Peran Pendistribusian Zakat Produktif dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara,” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): 64–77.

⁴⁹ Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat,” diakses 22 Januari 2026, <https://peraturan.go.id/id/peraturan-baznas-no-3-tahun-2018>.

⁵⁰ KBBI Daring, ‘Arti kata Mustahik,’ diakses 19 Februari 2026, <https://kbbi.web.id/mustahik>.

⁵¹ Muzayyanah dan Heni Yulianti, “Mustahik Zakat Dalam Islam,” *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2020): 90–104.

Artinya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, amil, mualaf, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang-orang dalam perjalanan sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.

Golongan penerima zakat (asnaf) terbagi menjadi delapan kategori, yaitu:⁵²

- a. Fakir, merupakan seseorang yang tidak memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Miskin, merupakan seseorang yang memiliki penghasilan namun kurang sehingga kebutuhan hidupnya tidak bisa terpenuhi secara maksimal.
- c. Amil, merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk melakukan administrasi zakat, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, dan pendistribusian zakat.
- d. Mualaf, merupakan seseorang yang baru masuk Islam sehingga iman yang dimilikinya masih lemah. Oleh karena itu, dengan adanya pemberian zakat maka ia bisa menguatkan keyakinan dan keteguhan imannya dalam ajaran Islam.
- e. Riqab, merupakan hamba sahaya yang memiliki keinginan untuk memerdekakan diri.
- f. Gharimin, merupakan seseorang yang berhutang untuk mencukupi kebutuhan namun tidak mampu membayarnya karena telah fakir.
- g. Fisabilillah, merupakan seseorang yang melakukan jihad untuk membela Islam.

⁵² M. Syaikhul Arif, "Konsep Mustahik Zakat," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (2024): 154–70.

h. Ibnu Sabil, merupakan orang yang sedang melakukan perjalanan jauh namun mengalami kesulitan sehingga ia perlu diberi zakat agar dapat membantu untuk mencapai tujuannya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode kualitatif didasarkan bahwasanya peneliti ingin memperdalam pemahaman terhadap objek penelitian melalui kata-kata atau kalimat.⁵³ Sedangkan alasan penggunaan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mendapatkan informasi secara rinci dan mendalam terkait tahapan pemberdayaan pada program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti memanfaatkan alat bantu berupa teknologi kecerdasan buatan AI (*Artificial Intelligence*) berupa *ChatGPT* yang digunakan sebagai alat bantu untuk mencari dan merangkum referensi yang relevan dengan topik penelitian, serta membantu peneliti dalam memperbaiki tata kepenulisan bahasa agar lebih jelas dan tersusun secara efektif. Dengan demikian, penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) hanya berfungsi sebagai alat bantu pendukung bukan sebagai penentu dari isi penelitian. Seluruh isi dan pembahasan serta kesimpulan yang disajikan oleh peneliti merupakan hasil pemikiran yang bersumber dari data di lapangan serta menjadi tanggung jawab secara penuh oleh peneliti.

⁵³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS yang berlokasi di Kalurahan Banjarharjo, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS merupakan program pemberdayaan yang merupakan binaan BAZNAS pusat yang berkolaborasi dengan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi sehingga relevan dengan kajian ilmu kesejahteraan sosial, khususnya dalam bidang pemberdayaan berbasis komunitas. Selain itu, peneliti memilih lokasi penelitian di Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS karena lokasi tersebut belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian.

3. Fokus Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan yang dapat memberikan informasi, pengalaman, dan pengetahuan terkait proses dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS agar data penelitian lebih akurat. Subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pengurus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo (1 orang), yaitu Bapak Sugiyanta
- 2) Pendamping program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS (1 orang), yaitu Bapak Anjar Hargiyanto
- 3) Perangkat Kalurahan Banjarharjo (1 orang), yaitu Bapak Suwandi

- 4) Ketua dan mustahik zakat sebagai anggota dari program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS (5 orang), yaitu Bapak SU selaku ketua, Bapak LI, SI, HA, BA.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian merupakan topik permasalahan yang dijadikan sebagai fokus dalam penelitian untuk memperoleh data yang lebih rinci dan terarah.⁵⁴ Objek dalam penelitian ini yaitu tahapan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

4. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam menentukan informan dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian⁵⁵. Dalam penelitian ini terdapat empat kategori informan, dengan kriteria pemilihan informan sebagai berikut:

a. Pengurus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo

- 1) Terlibat dalam pembentukan program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS
- 2) Mengetahui sejarah berdirinya, latar belakang, serta perkembangan program pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS

⁵⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, hlm.156.

⁵⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

b. Pendamping Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS

- 1) Memiliki pengalaman dalam melakukan pendampingan di Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS
- 2) Terlibat secara langsung dalam proses pendampingan di program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS
- 3) Mengetahui tahapan dan alur pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan di program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS

c. Perangkat Kalurahan Banjarharjo

- 1) Mengetahui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS
- 2) Mengetahui peran pemerintah kalurahan dalam mendukung program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS

d. Ketua dan Anggota Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS

- 1) Mengetahui proses pembentukan dan pelaksanaan program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS
- 2) Aktif dalam kegiatan di Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tiga cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau merekam suatu fenomena yang sedang diteliti tanpa dipengaruhi oleh situasi yang sedang diamati dengan tujuan untuk memperoleh data sesuai topik

penelitian.⁵⁶ Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi melalui media publikasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai program pemberdayaan mustahik zakat yang dilakukan melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS. Setelah itu, peneliti melakukan observasi pra penelitian di Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS untuk mengetahui kondisi di lapangan. Kemudian, peneliti melakukan observasi lanjutan yang berfokus dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa hal yang telah diobservasi oleh peneliti, yaitu proses pelaksanaan program berupa pemberian pakan, kondisi kandang dan ternak, fasilitas pendukung, serta partisipasi mustahik dalam kegiatan

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan agar informasi yang diperoleh lebih rinci dan lebih mendalam sesuai dengan topik penelitian.⁵⁷ Wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan informan merupakan wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyusun daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan. Peneliti meminta informan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan pengalamannya. Peneliti mendengarkan dan merekam jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh informan dengan teliti dan saksama. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak BAZNAS Kabupaten Kulon Progo,

⁵⁶ Mohammad Abdul Mukhyi, *Buku Referensi Metodologi Penelitian* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

⁵⁷ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data,” *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 : 39–47.

pendamping, pihak Kalurahan Banjarharjo, dan mustahik sebagai penerima manfaat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen atau arsip sebagai sumber informasi yang sesuai dengan topik penelitian.⁵⁸ Sumber dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Banjarharjo Tahun 2019-2024, dokumen profil Kalurahan Banjarharjo, Lampiran SK Lurah Banjarharjo Nomor 69 Tahun 2023, dokumentasi pelaksanaan wawancara calon pendamping program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS, dokumentasi kegiatan pelaksanaan pemberdayaan, serta arsip dari pendamping dan pihak BAZNAS Kabupaten Kulon Progo. Melalui sumber dokumentasi tersebut peneliti dapat melengkapi data penelitian dan dijadikan sebagai data pendukung penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

6. Teknik Analisis Data

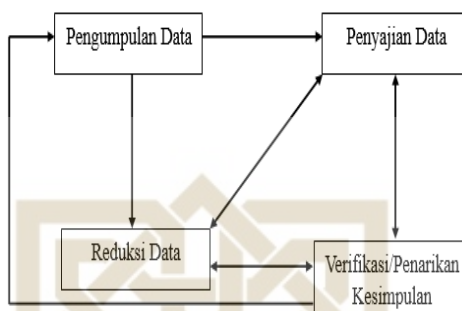
Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data yang diperoleh selama pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang didapatkan sudah jenuh. Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan agar data yang diperoleh dapat dipahami dan dijelaskan dengan mudah kepada orang lain.⁵⁹

⁵⁸ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th (Sage Publications, 2014).

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020, hlm. 246.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti berpedoman pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari:⁶⁰

Gambar 1. 2 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses untuk menyederhanakan data, memilih beberapa hal inti dari informasi yang diperoleh, menitikberatkan pada hal yang relevan, serta mencari pola dan tema. Reduksi data dilakukan dengan tujuan agar memudahkan untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan dalam proses pengumpulan data, serta pencarian ulang apabila data dibutuhkan. Proses reduksi data dilakukan dengan berpedoman pada tujuan penelitian yang akan dicapai. Pada penelitian kualitatif, tujuan utama terletak pada temuan di lapangan. Oleh karena itu, apabila diperoleh data yang asing dan belum jelas maka perlu dilakukan peninjauan ulang dan menjadi perhatian khusus dalam proses reduksi data.⁶¹

⁶⁰ *Ibid*, hlm.247

⁶¹ *Ibid*, hlm. 247

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan proses reduksi data, kemudian data disajikan secara terstruktur dalam bentuk teks narasi singkat, bagan, tabel, *flowchart*, atau hubungan yang disesuaikan dengan kategori. Penyajian data disajikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari subjek penelitian dan pernyataan dari objek penelitian. Dengan melakukan penyajian data, maka data akan lebih terstruktur dan mudah dipahami.⁶² Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tertulis yang disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dibuat oleh peneliti ketika di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan diperoleh dari pola hubungan antara teori dan data yang telah dianalisis serta diperkuat dengan bukti yang akurat dan hasil verifikasi data. Melalui proses tersebut, peneliti mendapatkan temuan baru yang dijelaskan secara rinci sebagai jawaban atas rumusan masalah yang disertai dengan bukti yang valid dan tidak berubah-ubah agar kesimpulan yang diperoleh bersifat akurat.⁶³

⁶² *Ibid*, hlm. 249

⁶³ *Ibid*, hlm. 252

7. Metode Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu:⁶⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan perbandingan sumber dari informan yang telah diwawancarai. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran dari informasi yang telah diperoleh dan akan menghasilkan kesimpulan.⁶⁵ Salah satu contoh penggunaan triangulasi sumber yaitu dalam memastikan kebenaran data mengenai proses persiapan petugas dengan membandingkan hasil wawancara dari Bapak Sugiyanta selaku pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dengan Bapak Anjar selaku pendamping program Balai Ternak Berkah Harjo. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Bapak Anjar Hargiyanto mengatakan bahwa:⁶⁶

Awalnya itu saya mendapatkan lowongan untuk menjadi pendamping di BAZNAS melalui kakak tingkat saya ketika kuliah di Polbangtan Yogyakarta. Kemudian saya mencoba mendaftar dan mengikuti tes seleksi yang telah ditentukan, yaitu melalui seleksi berkas dan wawancara. Dan Alhamdulillah saya diterima. Setelah dinyatakan diterima kemudian saya mendapatkan panggilan dari Pihak BAZNAS Kabupaten Kulon Progo untuk mengikuti pembekalan.

⁶⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 150.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Anjar Hargiyanto selaku Pendamping Program Program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS, pada hari Senin 9 Februari 2026.

Bapak Sugiyanta selaku pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo juga mengatakan bahwa:⁶⁷

Kita punya satu pendamping. Waktu itu kita buka lowongan rekrutmen pendamping. Ya pilihan kita memang orang yang kemudian memiliki kemampuan di bidang peternakan dan juga pemberdayaan. Pendamping program Balai Ternak BAZNAS rumah e ya cuma di Sentolo. Ya memang kemudian harapannya yang menjadi pendamping program BAZNAS itu orang Kulon Progo soalnya kalo terlalu jauh untuk transportasinya juga susah.

Melalui triangulasi sumber tersebut, data yang diperoleh menunjukkan adanya kesesuaian informasi sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan kebenarannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji keabsahan data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda agar hasil penelitian yang diperoleh lebih valid dan akurat.⁶⁸ Salah satu contoh penggunaan triangulasi teknik yaitu dalam memastikan kebenaran yang disampaikan oleh Bapak Sugiyanta selaku pimpinan BAZNAS yang mengatakan bahwa dalam proses persiapan petugas salah satunya dilakukan melalui tahap wawancara. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui dokumentasi yang diberikan kepada peneliti ketika pelaksanaan wawancara dilakukan. Melalui dokumentasi, dapat dikonfirmasi bahwa pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sugiyanta dalam wawancaranya adalah benar.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyanta selaku Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, pada hari Senin 8 September 2025.

⁶⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 826–33.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yang masing-masing bab diuraikan secara berurutan dan saling berkaitan melalui sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, dimulai dengan latar belakang yang berisi penjelasan mengenai alasan dan urgensi permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya, yaitu rumusan masalah yang merupakan pokok permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tujuan penelitian yang merupakan capaian yang ingin diperoleh berdasarkan rumusan masalah. Subbab selanjutnya, yaitu manfaat penelitian yang menguraikan kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan, baik secara teoritis maupun praktis. Subbab selanjutnya yaitu kajian pustaka yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang berisi landasan teori yang akan digunakan untuk melakukan analisis data. Subbab selanjutnya yaitu metodologi penelitian. Untuk subbab terakhir yaitu sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran kepenulisan skripsi secara keseluruhan dari BAB I hingga BAB IV. Dengan demikian, pada bab I ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal yang jelas serta membatasi pembahasan penelitian agar lebih terarah.

Bab kedua, peneliti menjelaskan gambaran umum terkait konteks penelitian, yaitu Kalurahan Banjarharjo sebagai lokasi penelitian dan program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS yang merupakan program binaan dari BAZNAS Kabupaten Kulon Progo.

Bab ketiga, merupakan bagian pembahasan. Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah sesuai dengan landasan teori yang dijadikan acuan serta temuan penelitian yang ada di lapangan. Uraian hasil penelitian dalam bab ini mencakup bagaimana tahapan pemberdayaan mustahik zakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

Bab IV, merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didasarkan pada hasil analisis temuan di lapangan dan berisi saran sebagai masukan bagi pihak terkait, seperti BAZNAS, kelompok mustahik zakat, pemerintah setempat, maupun penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi, yang dimulai dengan tahap persiapan (*engagement*) yang terdiri dari persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kulon Progo melalui proses rekrutmen pendamping secara selektif yang terdiri dari seleksi administrasi dan wawancara agar diperoleh pendamping yang memang memiliki kompetensi dan kapasitas di bidang pemberdayaan maupun peternakan, sedangkan persiapan lapangan dilakukan mmelalui pemilihan lokasi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, observasi lapangan, penentuan wilayah yang memiliki potensi sumber daya yang memadai, serta dengan melibatkan pihak pemerintah Kalurahan Banjarharjo.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengkajian (*assesment*). Pada tahap ini pendamping melakukan penggalian informasi secara terstruktur dengan melibatkan mustahik zakat sebagai penerima manfaat secara langsung. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama antara pihak Kalurahan Banjarharjo dengan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo melalui pemberian data mustahik zakat sebagai acuan awal yang kemudian diverifikasi oleh pendamping secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan mustahik zakat. Selain itu, pendamping juga melakukan penggalian data terkait kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki,

serta melakukan pertemuan awal dengan mustahik zakat dengan tujuan untuk memperkuat proses pengkajian (*assesment*).

Setelah melakukan asesment, tahap selanjutnya yaitu melakukan perencanaan alternatif program. Tahap perencanaan alternatif program telah dilaksanakan sebagian sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi. Hal ini disebabkan karena program yang dilaksanakan hanya terbatas pada penyesuaian terhadap program yang telah ditetapkan oleh BAZNAS, sehingga partisipasi mustahik zakat sebagai penerima manfaat lebih banyak diarahkan pada pelaksanaan program sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Tahap selanjutnya yaitu formulasi rencana aksi. Pada tahap ini, telah dilaksanakan sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi. Pelaksanaan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS telah melibatkan pendamping dan mustahik zakat sebagai penerima manfaat dalam menentukan tujuan secara jangka pendek maupun jangka panjang dari pelaksanaan pemberdayaan yang diinisiasi oleh BAZNAS. Secara jangka pendek, tujuan yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan kapasitas mustahik zakat yang didukung dengan kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mustahik zakat. Sedangkan untuk tujuan secara jangka panjang yaitu dapat memberikan penghasilan tambahan bagi mustahik zakat sebagai penerima manfaat sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan. Pada tahap ini, pendamping juga berperan dalam membantu mustahik zakat membuat proposal pengajuan dana untuk

pengadaan fasilitas pendukung berupa kamar mandi yang diajukan kepada Pemerintah Kalurahan Banjarharjo.

Tahap selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan program. Pada tahap ini keterlibatan mustahik zakat terlihat dalam berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan dan pelaksanaan *launching* program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS, pengelolaan ternak, pemeliharaan kandang, serta pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mustahik zakat. Namun demikian, pemberdayaan mustahik zakat melalui Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS belum terlaksana secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kendala dalam melaksanakan hasil pelatihan yang telah diberikan, serta kendala dalam mengelola domba, seperti tingginya angka kematian dan rendahnya tingkat keberhasilan dalam memelihara domba. Kondisi tersebut memberikan dampak pada capaian program yang belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik zakat.

Setelah pelaksanaan program, tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Tahap evaluasi sudah terlaksana dengan baik meskipun belum sepenuhnya dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh anggota Balai Ternak Berkah Harjo. Hal ini dapat diketahui dengan adanya kegiatan pemantauan rutin yang dilakukan oleh pendamping serta adanya keterlibatan aktif dari penerima manfaat dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program pemberdayaan berlangsung. Meskipun tujuan dari pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS belum dapat tercapai sesuai harapan, namun dalam pelaksanaannya tetap menggunakan pola yang

relatif sama dari waktu ke waktu. Tahapan pemberdayaan yang terakhir yaitu tahap terminasi. Tahap terminasi pada pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS belum dapat dilaksanakan karena tingkat kemandirian mustahik zakat sebagai penerima manfaat belum dapat tercapai. Dengan demikian, pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS masih memerlukan penguatan agar tujuan pemberdayaan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo ditemukan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari BAZNAS dan dukungan dari pemerintah Kalurahan Banjarharjo. Sedangkan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan mustahik zakat melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS yaitu tingginya angka kematian domba, harga domba yang tidak stabil, kurangnya frekuensi pelatihan untuk peningkatan kapasitas mustahik zakat, dan jarak kandang yang relatif jauh dari tempat tinggal anggota Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS

Pihak BAZNAS diharapkan dapat meningkatkan intensitas dalam memberikan penguatan kapasitas kepada anggota balai ternak agar anggota memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola hewan ternak. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar dibuatkan *timeline* pelaksanaan kegiatan untuk memudahkan proses pendampingan, peningkatan kapasitas, *monitoring* dan

evaluasi sehingga pelaksanaan pemberdayaan dapat terlaksana secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar anggota BAZNAS terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin agar pihak BAZNAS mengetahui kendala yang dihadapi oleh mustahik zakat sebagai penerima manfaat sehingga pihak BAZNAS dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait, seperti dokter hewan maupun puskesmas (pusat kesehatan hewan) setempat.

2. Bagi pendamping program

Pendamping program diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pendampingan agar semua kendala yang dihadapi oleh mustahik zakat sebagai penerima manfaat dapat teratasi, sehingga mustahik zakat dapat mandiri. Ketika mustahik sudah mandiri maka tahap terminasi bisa dilaksanakan. Peneliti juga menyarankan agar intensitas kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mustahik lebih ditingkatkan agar mustahik zakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola domba. Selain itu, pendamping program diharapkan dapat membantu mencari akses pasar tetap kepada mustahik zakat agar dapat meningkatkan penjualan hasil ternak yang dihasilkan.

3. Bagi mustahik zakat

Mustahik zakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan komitmennya dalam mengikuti pemberdayaan melalui program Balai Ternak Berkah Harjo BAZNAS agar program yang dijalankan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak secara jangka panjang. Selain itu, mustahik zakat juga diharapkan dapat mempraktikkan hasil dari pelatihan yang telah diberikan agar pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis namun dapat dipraktikkan secara nyata untuk meningkatkan produktivitas dalam mengelola ternak.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian pengembangan dengan topik program pemberdayaan mustahik zakat melalui balai ternak dengan mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas program dalam jangka panjang dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik zakat. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda agar hasil dari penelitian yang diperoleh dapat memberikan perspektif yang lebih beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- . *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- Anandhi, Annida Karimah, dan Muhtadi. “Peran Baznas dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.” *Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta* 4, no. 2 (2023): 118–28. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i2.110>.
- Andika, Romi. “Evaluasi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Siak di Desa Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Arif, M. Syaikhul. “Konsep Mustahik Zakat.” *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (2024): 154–70. <https://doi.org/10.54459/almizan.v7iII.898>.
- Arti Kata Produktif. Diakses 29 Mei 2026. <https://kbbi.web.id/produktif>.
- Astuti, Windy Fuji, dan Naufal Kurniawan. “Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Jakarta.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 2, no. 2 (2023): 125–37. <https://doi.org/10.54150/thame.v2i2.209>.
- Christi, Oktaria Denanda, Suryo Sakti Hadiwijoyo, dan Daru Purnomo. “Analisis Determinan Kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2018-2022.” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 1558–74. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.13707>.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Sage Publications, 2014.
- Daftar Penghargaan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo. Diakses 25 Desember 2025. <https://kabkulonprogo.baznas.go.id/penghargaan>.
- Dokumen Profil Kalurahan Banjarharjo Tahun 2024.
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Periode Tahun 2019-2024.
- Fatoni, Ahmad, dan Kurnia Dwi Sari Utami. “Pemberdayaan Mustahik melalui Program Balai Ternak Baznas di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 376–82.

<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.489>.

Firlina, Selvi, dan Delima Afriyanti. “Implementasi Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Pekanbaru Makmur Pada BAZNAS Kota Pekanbaru.” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 91–97. <https://doi.org/10.24952/masharif.v12i1.11677>.

Fitrah, Muh., dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*.

Haikal, Mohammad, dan Musradinur. “Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Aceh.” *At-Tasyri’ Jurnal Imliah Prodi Muamalah* 15, no. 2 (2023).

Handini, Sri, Sukei, dan Hartati Kanty Astuti. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir Pantai*. Surabaya: Scopindo, 2019.

Jatmiko, Anggi, Aries Hadi Setyanto, Arya Fendha Ibnu Shina, Muhamad Rudi Wijaya, Muchamad Choirudin, Nurul Fajriyah Prahastuti, Nuzul Ramadhan, Saptoni, dan Sudharno Dwi Yuwono. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. 2025. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2025.

K, M Yusuf, Achmad Abubakar, dan Muhsin Mahfudz. “Zakat: Solusi Pengentasan Kemiskinan dalam Al- Qur’an (Kajian Ketaatan Hamba atas Perintah Rabbnya).” *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 183–92. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i2.4728>.

KBBI Daring, ‘Arti Kata Daya.’ Diakses 19 November 2025. <https://kbbi.web.id/daya>.

KBBI Daring, ‘Arti Kata Mustahik.’ Diakses 19 Februari 2026. <https://kbbi.web.id/mustahik>.

Keputusan Lurah Banjarharjo Nomor 69 Tahun 2023 Tentang Pembentukan dan Pengukuhan Kelompok Tani Ternak Berkah Harjo Kalurahan Banjarharjo, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Abdau Qurani Habib. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.

Mahadhir, M. Saiyid, dan Ahmad Arifai. “Zakat Produktif dalam Tinjauan Hukum Islam.” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2021): 179–90.

<https://doi.org/10.56644/adl.v2i2.29>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Mukhyi, Mohammad Abdul. *Buku Referensi Metodologi Penelitian*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Mundir, Ahmad, M. Imron Rosidi, Nurul Setianingrum, dan Retna Anggitaningsih. “Peran Ekonomi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat.” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 33–44. <https://doi.org/10.58293/esa.v7i1.123>.

Muzayyanah, dan Heni Yulianti. “Mustahik Zakat Dalam Islam.” *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2020): 90–104. <https://doi.org/10.33511/almizan.v4n1.90-104>.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 826–33. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

Organisasi, Susunan, Pembentukan Daerah, dan Daerah Kabupaten. “Berita daerah kabupaten kulon progo,” 2019, 1–28.

Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiati, Asep Supriatna, Budi Harto, Urhuhe Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini, dan Trisnani Dwi Hapsari. “Pemberdayaan Masyarakat.” In *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2. Sumatera Barat, 2022.

Pengurus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Periode 2022-2027. Diakses 25 Maret 2026. <https://baznas.kulonprogokab.go.id/detil/653/struktur-organisasi>.

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat. Diakses 22 Januari 2026. <https://peraturan.go.id/id/peraturan-baznas-no-3-tahun-2018>.

Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota. BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyIzI=/persentase>.

Rahmawati, Fitri. “Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Mustahik.”

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024.

RI, Departemen Agama. “Fiqh Zakat.” Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2009.

RI, Kementerian Agama. “Standarisasi Manajemen Zakat.” Dirjen Bimas Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2007.

Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data.” *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1: 39–47.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

Salsabilla, Ayu, Indri Arrafi Juliannisa, dan Nunuk Triwahyuningtyas. “Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Ikra-Ith Ekonomika* 5, no. 2 (2022): 96–105.

Sardini, Syafira, dan Imsar. “Peran Pendistribusian Zakat Produktif dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): 64–77. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641.

Sudarjat, Ajat. “The Effect of the Breeder Empowerment Program on Poverty Alleviation (Case Study of Balai Ternak BAZNAS in Purworejo Regency, Central Java Province).” *International Journal of Zakat* 9, no. 1 (2024): 80–92.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Diedit oleh Aep Gunarsa. PT Refika Aditama, 2014.

Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Suryani, Dyah, dan Lailatul Fitriani. “Peran Zakat dalam Menanggulangi Kemiskinan.” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 43–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/aliqtishod> Peran.

Terjemahan QS. Al-Baqarah Ayat 43. Diakses 30 Maret 2026. <https://quran.com/id/sapi-betina/43-45>.

Transada, Iklas. “Analisis Keberhasilan Program Balai Ternak BAZNAS Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

- Tugas dan Fungsi Carik. Diakses 3 Februari 2026. <https://desapucung.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2198>.
- Tugas dan Fungsi Jagabaya. Diakses 3 Februari 2026. <https://depok-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2022/11/25/tugas-dan-fungsi-jagabaya>.
- Tugas dan Fungsi Kamituwa. Diakses 3 Februari 2026. <https://depok-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2022/11/25/tugas-dan-fungsi-kamituwa>.
- Tugas Fungsi Ulu Ulu. Diakses 3 Februari 2026. <https://www.sendangsari.id/artikel/2020/12/31/tugas-fungsi-ulu-ulu>.
- Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.* Jakarta, 2011. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>.
- UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (2011).
- Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Kulon Progo. Diakses 20 Januari 2026. <https://kabkulonprogo.baznas.go.id/baznas-profile>.
- Visi dan Misi Kalurahan Banjarharjo. Diakses 19 Januari 2026. <https://banjarharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/3/5/visi-misi>.
- Yogi Ikballudin, M. Munandar Sulaeman, dan Lilis Nurlina. “Pendampingan Intensif dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak di Desa Cilembu: Analisis Kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar.” *Jurnal Triton* 13, no. 1 (2022): 52–66. <https://doi.org/10.47687/jt.v13i1.225>.
- Yusuf, Achmad, dan Masruchin. “Analisis Optimalisasi, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sidoarjo.” *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 5, no. 2 (2021): 146–53. <https://doi.org/10.21070/perisai.v5i2.1539>.
- Zaenal, Muhammad Hasbi, M. Choirin, Nono Hartono, Khonsa Tsabita, Dita Anggraini, Farchatunnisa, Hidayaneu Dion, dkk. *Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Skema Istitsmar Dana Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2023. <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1762-potensi-peningkatan-kesejahteraan-mustahik-melalui-skema-istitsmar-dana-zakat>.